

# PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2022-2024

Wulan Dwi Novemianti \*<sup>1</sup>  
Suprihadi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia  
\*e-mail: [Wulandwi730@gmail.com](mailto:Wulandwi730@gmail.com) <sup>1</sup>, [Suprihadi.mlg66@gmail.com](mailto:Suprihadi.mlg66@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs resmi BEI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 81 perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, dengan nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan.

**Kata kunci:** biaya produksi, laba, perusahaan manufaktur, makanan dan minuman, BEI

## Abstract

This study aims to analyze the effect of production costs on profits in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This research adopts a quantitative approach using descriptive and simple linear regression analysis. Secondary data were obtained from annual financial reports published on the official IDX website. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 81 companies. The findings show that production costs have a positive and significant effect on company profits, with a significance value of 0.002 ( $< 0.05$ ). This indicates that efficient management of production costs can enhance company profitability.

**Keywords:** BEI, food and beverage, manufacturing, production cost, profit

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu motor penggerak utama dalam perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang berperan signifikan dalam menopang pertumbuhan industri adalah subsektor makanan dan minuman. Kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat menjadikan subsektor ini tumbuh secara konsisten dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, aspek efisiensi dalam proses produksi menjadi faktor strategis untuk mempertahankan daya saing dan profitabilitas.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai komponen biaya yang harus dikendalikan, yang dikenal sebagai biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Efisiensi biaya produksi menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam meningkatkan margin laba.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara biaya produksi dan laba. Sebagian studi menunjukkan pengaruh signifikan dan positif, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang kuat. Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik produk dan volume produksi yang berbeda dibanding subsektor lain.

Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan biaya produksi terhadap laba perusahaan dalam subsektor ini selama periode terbaru pasca pandemi COVID-19. Periode 2022–2024 merupakan fase pemulihan ekonomi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris terbaru mengenai efektivitas pengelolaan biaya produksi dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI.
2. Memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan biaya produksi demi meningkatkan profitabilitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (biaya produksi) dan variabel dependen (laba).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan data dari BEI, terdapat lebih dari 30 perusahaan aktif di subsektor ini. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode 2022–2024.
  2. Mempublikasikan laporan keuangan lengkap setiap tahun.
  3. Memiliki data biaya produksi dan laba bersih yang dapat diakses.
- Hasil penyaringan diperoleh 27 perusahaan dengan total 81 observasi data panel (3 tahun × 27 perusahaan).

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan antara lain laporan laba rugi, informasi biaya produksi, dan laporan keuangan lainnya.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

- Y = Laba (Profit)
- X = Biaya Produksi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Error term

Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan keabsahan model. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Rata-rata laba perusahaan selama periode penelitian adalah sebesar Rp 148 miliar, sedangkan rata-rata biaya produksi adalah Rp 1,2 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki struktur biaya yang besar namun tetap mampu menghasilkan keuntungan.

### Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (Sig.) = 0,002
- Koefisien regresi = 0,687
- $R^2$  (Koefisien Determinasi) = 0,472

Artinya, sebesar 47,2% variasi laba dapat dijelaskan oleh perubahan biaya produksi. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel biaya produksi secara statistik berpengaruh signifikan terhadap laba.

### Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan secara terkendali, maka proses produksi berjalan optimal, produk dapat dipasarkan secara efektif, dan laba meningkat.

Temuan juga diperkuat oleh penelitian Ervina et al. (2023), yang menemukan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan tenaga kerja secara langsung memengaruhi peningkatan margin keuntungan. Hal ini menegaskan bahwa manajemen biaya produksi bukan hanya alat kontrol, tetapi juga instrumen strategis untuk mengarahkan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, terdapat pula perusahaan yang mengalami laba negatif meskipun memiliki biaya produksi tinggi, menandakan adanya faktor lain yang turut memengaruhi laba seperti strategi pemasaran, biaya distribusi, dan daya beli pasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan nilai signifikansi 0,002 dan  $R^2$  sebesar 47,2%, maka dapat dikatakan bahwa manajemen biaya produksi memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

**SARAN**

1. Perusahaan diharapkan melakukan efisiensi biaya secara berkelanjutan, terutama dalam penggunaan bahan baku dan tenaga kerja.
2. Perusahaan perlu memanfaatkan teknologi produksi terkini guna menekan biaya tanpa mengurangi kualitas produk.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti biaya distribusi, strategi pemasaran, dan pengaruh makroekonomi guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ervina, A., Putri, R. D., & Nur, F. (2023). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45–57.
- Kurnia, F., Rahayu, S., & Lestari, D. (2023). Biaya dan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 22–30.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, H. (2016). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Bandung: Alfabeta.
- Suzan, Y., & Hartati, T. (2023). Metode Penentuan Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(3), 76–88.
- Widjaja, A., Putri, M., & Hadi, F. (2022). Klasifikasi Biaya dan Efisiensi Produksi. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 10(4), 123–135.